

KAJIAN NILAI ESTETIS TARI MEGAT-MEGOT DI KABUPATEN CILACAP

Agiyan Wiji Pritaria Arimbi

Drs. R. Indriyanto, M.Hum.

Alumni Mahasiswa Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas

Negeri Semarang

givan490@gmail.com

Abstrak

Tari Megat-Megot merupakan tari kerakyatan yang diciptakan di Kabupaten Cilacap. Tari Megat-Megot memiliki nilai keindahan yang dapat dilihat dari aspek wujud, bobot atau isi, dan penampilan. Aspek wujud dalam Tari Megat-Megot dapat dilihat dari bentuk sajian Tari Megat-Megot, yang terdiri dari gerak yang bervariasi dan memiliki keunikan gerak dengan memadukan ragam gerak tradisional dan ragam gerak non tradisional. Iringan musik Tari Megat-Megot yang dinamis khususnya pada pola kendang menjadikan Tari Megot-Megot lebih menarik dan unik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk pertunjukan Tari Megat-Megot dan menemukan nilai estetis yang terkandung dalam Tari Megat-Megot di Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan estetis dan pendekatan koreografis, data yang dihasilkan merupakan data deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data diawali dari tahap pengenalan tentang komponen pertunjukan Tari Megat-Megot, pendeskripsian komponen Tari Megat-Megot, memahami hubungan antar komponen Tari Megat-Megot, Interpretasi tentang keindahan Tari Megat-Megot dan peneliti melakukan evaluasi tentang nilai estetis Tari Megat-Megot. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi, Peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan data hasil penelitian di lapangan melalui sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hasil penelitian Tari Megat-Megot dapat dilihat dari tiga aspek meliputi bentuk, bobot atau isi, dan penampilan. Aspek bentuk meliputi gerak yang dinamis dan kompak, dengan diiringi gamelan Calung Banyumasan yang dinamis dengan tempo yang relatif cepat disertai dengan penggunaan tata rias pada wajah penari yang menggunakan tata rias korektif. Tata busana penari Tari Megat-Megot menggunakan busana bermotif batik berwarna coklat dengan kombinasi orange sehingga menimbulkan kesan cerah dan gembira. Aspek bobot meliputi, suasana yang terdapat dalam Tari Megat-Megot yaitu ceria dan meriah, gagasan disampaikan melalui ragam gerak Tari Megat-Megot yang menceritakan pergaulan dan gaya remaja di Kabupaten Cilacap. Aspek penampilan meliputi penguasaan wiraga, wirama dan wirasa yang harus dimiliki oleh setiap penari. Saran kepada pencipta Tari Megat-Megot hendaknya dapat mengembangkan lagi karya tarinya agar lebih menarik dan diminati oleh masyarakat secara umum, untuk LKP Giyan Lakshita Cilacap hendaknya lebih giat dalam mempromosikan karya-karya tarinya.

Kata Kunci: Nilai Estetis, Tari, Bentuk Pertunjukan.

PENDAHULUAN

Kabupaten Cilacap memiliki berbagai kesenian tradisional yang sudah lama tumbuh dan berkembang

dalam masyarakat. Setiap jenis kesenian memiliki sisi-sisi keindahan, seperti halnya seni tari. Tari yang berkembang di masyarakat Kabupaten Cilacap saat

ini salah satunya yaitu Tari Megat-Megot.

Tari Megat Megot pertama kali ditampilkan pada acara Parade Budaya Kabupaten Cilacap tanggal 21 Maret 2013, dimana Tari Megat Megot ini disajikan sebagai tari penutup dalam rangkaian prosesi Parade Budaya tahun 2013 dan dibawakan oleh penari secara massal berjumlah 80 anak. Tari Megat-Megot merupakan tari ciptaan ibu Waryanti yang bekerjasama dengan para pelatih di LKP Giyan Lakshita.

Latar belakang terciptanya Tari Megat-Megot yaitu adanya keinginan pencipta tari untuk menciptakan sebuah tari tradisional yang mampu menarik perhatian generasi muda untuk berlatih dan melestarikan kesenian daerah. Hal ini dikuatkan dengan penjelasan Ibu Waryanti selaku pencipta Tari Megat-Megot yaitu:

“Terciptanya Tari Megat-Megot ini berawal dari rasa prihatin saya terhadap kurangnya minat generasi muda untuk berlatih serta melestarikan kebudayaan daerah khususnya bidang seni tari tradisional. Maka saya berinovasi menciptakan tari tradisional Banyumasan dengan memadukan ragam gerak yang sedang diminati kalangan masyarakat saat ini” (dalam wawancara Oktober 2014).

Tari Megat-Megot memiliki bentuk yang unik dalam garapan dan pertunjukannya, Hal ini terlihat dalam ragam gerak penari Tari Megat-Megot yang dinamis dan iringan Tari Megat-Megot yang banyak menggunakan tempo cepat pada penggunaan gamelan Calung. Pertunjukan Tari Megat-Megot juga didukung penggunaan tata rias dan busana para penari. Tari Megat-Megot memiliki daya tarik yang kuat melalui gerak yang bervariasi dan bersifat erotis sehingga menarik untuk dinikmati. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai estetis yang

terkandung dalam Tari Megat-Megot di Kabupaten Cilacap.

Kajian dalam penelitian ini difokuskan pada nilai estetis. Gie (1976:37) menjelaskan bahwa nilai estetis adalah nilai yang berhubungan dengan segala sesuatu yang tercakup dalam keindahan.

Djelantik (1999:17) berpendapat bahwa pada umumnya apa yang kita sebut indah di dalam jiwa kita adalah sesuatu yang menimbulkan rasa senang, rasa puas, rasa aman, rasa nyaman dan bahagia, dan bila perasaan itu sangat kuat kita merasa terpakai, terharu, terpesona, serta menimbulkan keinginan untuk mengalami kembali perasaan itu, walaupun sudah berkali-kali.

Tari Megat-Megot pada dasarnya memiliki nilai keindahan yang dapat diamati melalui keindahan Objektif dan keindahan Subjektif. Hal ini disesuaikan dengan pendapat Alwi (1995:270) Ada dua macam keindahan, yaitu:

a) Keindahan Objektif

Keindahan objektif merupakan keindahan yang dapat dilihat dari gaya, bentuk, teknik dan biasanya mengabaikan latar budaya dari mana suatu tari atau penata tari itu berasal.

b) Keindahan Subjektif

Keindahan subjektif berasal dari interpretasi dan evaluasi.

Keindahan tersebut diamati melalui bentuk mendasar dari sebuah kesenian, yaitu:

a) Wujud

Wujud dari kesenian dapat diamati melalui wujud yang nampak dengan mata maupun wujud yang nampak melalui telinga. Wujud-wujud tersebut diamati melalui komponen yang menyusunnya, yaitu:

1) Bentuk

Bentuk dari suatu tari dapat dilihat dari unsur-unsurnya, yaitu gerak, iringan tari, tata rias dan busana, properti, serta pola lantai.

Gerak merupakan unsur utama atau pokok dalam tari. Gerak diciptakan

dengan melibatkan penggunaan tenaga, ruang, dan waktu.

Iringan dalam sajian tari memiliki fungsi sebagai aspek yang mempertegas maksud gerak, membentuk suasana tari, dan memberi rangsangan estetis pada penari selaras dengan ekspresi jiwa.

Tata rias wajah dikategorikan menjadi tiga, yaitu rias korektif, rias karakter, dan rias fantasi. Fungsi tata rias yaitu mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang sedang diperankan untuk memperkuat ekspresi dan menambah daya tarik penampilan.

Busana adalah segala sesuatu yang dikenakan pemain untuk kepentingan pementasan. Busana ini memiliki fungsi untuk mendukung pengembangan karakter pemain.

Properti merupakan alat-alat yang digunakan untuk pentas seperti senjata yang dipakai pemain dalam peperangan, atau kelengkapan yang berkaitan dengan pentas (Lisbijanto 2013:20).

Pola lantai adalah yang membagi kelompok utama menjadi kelompok kecil dan menempatkannya dalam disain-disain lantai yang berimbang dalam stage (Soedarsono 1986:114).

2) Susunan atau Struktur

Susunan dari suatu karya seni adalah aspek yang menyangkut keseluruhan dari karya itu meliputi peranan masing-masing bagian dalam keseluruhan itu.

b) Bobot atau Isi

Bobot atau Isi dari benda atau peristiwa kesenian meliputi bukan hanya yang dilihat semata-mata tetapi juga apa yang dirasakan atau dihayati sebagai makna dari wujud kesenian itu. Bobot kesenian memiliki tiga aspek, yaitu Suasana, Gagasan, dan Pesan.

c) Penampilan

Penampilan dimaksudkan cara bagaimana kesenian tersebut disajikan kepada yang menikmatinya. Untuk penampilan kesenian tiga unsur yang berperan, yaitu bakat (*talent*), ketrampilan (*skill*), sarana (*vehicle*)

Bakat dalam dunia pentas merupakan keahlian yang dimiliki seorang pelaku seni. Orang yang memiliki bakat atau keahlian baik dalam bidangnya pasti lebih menonjol dibanding orang-orang lain disekitarnya.

Ketrampilan merupakan kemahiran atau keahlian dalam melakukan sesuatu yang ingin dicapainya melalui proses latihan. Tingkat kemahiran seseorang akan terlihat dari bagaimana cara mereka melatih bakat atau kemampuan dirinya sendiri.

Unsur pendukung tari seperti rias, busana maupun tata letak panggung mempengaruhi bentuk suatu kesenian yang akan ditampilkan. Unsur-unsur tersebut akan terlihat baik sebagai faktor pendukung jika suatu sajian kesenian yang ditampilkan dibawakan dengan baik oleh penari.

Unsur utama dan unsur pendukung dalam tari juga dikaitkan dengan adanya unsur wiraga, wirama, dan wirasa.

Wiraga yaitu seluruh aspek gerak tari, baik berupa sikap gerak, penggunaan tenaga serta proses gerak yang dilakukan oleh penari, maupun seluruh kesatuan unsur dan motif gerak tari yang terdapat dalam suatu tarian.

Murgiyanto (dalam Hartono 2011:14) mengemukakan bahwa hal yang berkaitan dengan wirama tari adalah dinamika, sedang dinamika berkaitan dengan intensitas dan tekanan.

Wirasa adalah kesediaan seorang penari untuk membawakan suatu tarian, sehingga tarian yang dibawakan tampak hidup. Sedyawati (dalam Hartono 2011:14) mengemukakan bahwa rasa merupakan sesuatu yang membuat penari mampu melakukan gerakan penuh dengan ekspresi yang dapat dirasakan pula oleh penonton.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan estetis dan pendekatan koreografi, data yang dihasilkan berupa data deskriptif.

Penelitian bermaksud untuk mendeskripsikan tentang Nilai Estetis dalam Tari Megat-Megot di Kabupaten Cilacap diawali dengan tahap mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis dan menyajikan data secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data mengacu pada langkah-langkah analisis menurut Adshead (dalam Murgiyanto 2002:9-10), yaitu:

- 1) Peneliti melakukan pendeskripsian dan pengenalan tentang komponen-komponen pertunjukan Tari Megat-Megot di Kabupaten Cilacap dari segi gerak, penari, aspek visual dan elemen-elemen auditif.
- 2) Peneliti memahami hubungan antara komponen pertunjukan dalam perjalanan ruang dan waktu, bentuk dan struktur koreografi Tari Megat-Megot di Kabupaten Cilacap.
- 3) Peneliti melakukan interpretasi berdasarkan konsep dan latar belakang sosial, budaya, konteks pertunjukan, gaya dan genre, tema atau isi tarian, dan konsep interpretasi spesifik nilai keindahan tari dari segi gerak, rias dan busana serta iringan Tari Megat-Megot di Kabupaten Cilacap.
- 4) Melakukan evaluasi tentang nilai estetis Tari Megat-Megot di Kabupaten Cilacap

Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data (Moeleong 2010: 330).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pertunjukan Tari Megat-Megot

Bentuk pertunjukan Tari Megat-Megot dibagi dalam dua tahap sajian, yaitu bagian awal sajian Tari Megat-

Megot dan bagian inti sajian Tari Megat-Megot.

a) Bagian awal pertunjukan Tari Megat-Megot

Pertunjukan Tari Megat-Megot yang dipentaskan di dalam ataupun luar ruangan selalu diawali dengan dimainkannya alat musik gamelan calung yang disertai dengan vokal *swarawati* tanpa adanya penari atau biasa dikenal dengan istilah *uyon-uyon*.

b) Bagian Inti pertunjukan Tari Megat-Megot

Setelah *uyon-uyon* dimainkan dengan memainkan beberapa gending Lancaran, maka pertunjukan Tari Megat-Megot pun akan segera ditampilkan. Kendang Ciblon dan Kendang Bem yang dimainkan secara rampak menjadi sajian inti dimulainya Tari Megat-Megot. Lancaran Ilogondang yang dimainkan sebagai iringan dalam pola awal gerak Tari Megat-Megot disertai dengan *senggakan* para *pengrawit* dan *sinden*.

Aspek Pertunjukan Tari Megat-Megot

Aspek pertunjukan Tari Megat-Megot terdiri dari pelaku, gerak, iringan, tata rias dan busana, setting tempat, serta properti.

Pelaku

Pelaku dalam Tari Megat-Megot terdiri atas penari dan pemain musik (tim pengrawit). Penari megat-megot biasanya terdiri dari 5 penari putri yang cenderung berusia remaja SMP dan SMA. Pemain musik atau pengrawit yang mengiringi sajian Tari Megat-Megot berjumlah 6 orang terdiri dari bapak-bapak yang memiliki profesi bermacam-macam namun memiliki hobi dan minat yang sama dalam bidang seni.

Gerak

Ragam gerak tari Megat-Megot berjumlah 19, meliputi gerak *mlaku mlengos*, *geol mayuk*, *malang kerik geol pinggul*, *penthangan obah bahu*, *puter cuthat sampur*, *encotan putar bahu*, *penthangan ukel geol*, *cuthat sampur*,

lontang, sindet, penthang ngarep ater-ater ukel geol, wolak-walik penthang obah bahu, laku telu ater-ater encotan, embatan, gulung-gulung entrak bahu, laku lombo cuthat sampur, lembehan ridong sampur, geol itik, manggul sampur.

Iringan

Tari Megat-Megot diiringi oleh seperangkat alat musik gamelan Calung Banyumasan. Adapun instrumennya berupa seperangkat gamelan calung berlaras slendro yang terdiri dari Kendang Bem, Kendang Ciblon, Ketipung, Gambang Barung, Gambang Penerus (Koprekan), Dhendhem, Kenong dan Gong Tiup. Lancaran yang digunakan sebagai iringan dari Tari Megat-Megot yaitu Lancaran Ilogondang dan Lancaran Gudril. Penambahan vokal dalam sajian Tari Megat-Megot berasal dari dalam tubuh pemusik, vokal tersebut terdiri dari *senggakan* dan *sindenan*.

Tata Rias dan Busana

Tata rias dalam Tari Megat-Megot menggunakan tata rias cantik korektif yang hanya bertujuan untuk mempertegas karakter wajah penari. Tata rias wajah penari menggunakan *milk cleanser*, penyegar, pelembap, alas bedak, bedak tabur, bedak padat, pensil alis, *eye shadow*, *blush on*, *eye liner* padat, bulu mata, lem bulu mata, *eye liner* cair dan lipstik.

Busana yang digunakan penari Megat-Megot merupakan busana berbahan kain bermotif batik bunga-bunga berwarna coklat yang berbentuk kemben dan bawahan rok span. Busana yang digunakan terlihat sederhana namun praktis saat dicermati. Tidak perlu *stagen* atau *benting* untuk memasang kain seperti penggunaan dalam busana tari jawa lainnya.

Setting Tempat

Setting tempat yang digunakan dalam sajian Tari Megat-Megot yaitu berada diruang tertutup maupun terbuka,

tergantung dari jenis kegiatan apa yang melibatkan sajian Tari Megat-Megot ini.

Properti

Properti yang digunakan pada Tari Megat-Megot berupa selendang atau sampur. Selendang yang digunakan merupakan selendang yang terbuat dari bahan kain sifon dipadukan dengan penggunaan payet pada ujung selendang kanan dan kiri, sehingga saat digunakan kain selendang terlihat jatuh. Selendang yang digunakan dalam Tari Megat-Megot tidak hanya dikaitkan dileher saja, tetapi terlihat juga dalam awal sajian tari selendang tidak berada dileher penari namun berada dibahu kanan penari dengan posisi tangan kanan memegang selendang yang telah ditekuk menjadi dua.

Nilai Estetis Pertunjukan Tari Megat-Megot

1. Wujud

Wujud dalam Tari Megat-Megot merupakan komponen-komponen yang dapat dilihat dengan mata maupun yang nampak melalui telinga. Wujud diamati melalui bentuk pertunjukan tari yang terdiri dari pelaku, gerak, iringan, tata rias dan busana, serta properti.

1) Pelaku

Nilai estetis yang terdapat pada pelaku Tari Megat-Megot adalah penari wanita yang masih gadis dalam menyajikan Tari Megat-Megot menjadikan tari terkesan dinamis dan erotis, selain itu kesan unik muncul saat penari melakukan gerak tari secara bersamaan dan pemusik memainkan alat musik disertai dengan *senggakan* para pemain musik secara bersamaan, karena penari dan pemusik dapat berinteraksi secara langsung dan terjadi keharmonisan antara gerak dengan iringan, hal tersebut menjadikan Tari Megat-Megot terasa enak untuk dinikmati.

2) Gerak

Nilai estetis yang terdapat pada gerak penari Tari Megat-Megot adalah keluwesan penari dalam melakukan

gerak seperti pada saat melakukan gerak geol dan obahan. Gerak geol dan obahan menggunakan intensitas tenaga yang kuat seperti saat melakukan geolan khususnya pada gerak pinggul karena saat pinggul digerakan kaki sebagai tumpuan badan, yang bergerak hanya pinggul saja dan pada gerak obahan saat bahu kanan dan kiri bergerak secara bersamaan dalam tempo yang cepat sehingga memiliki kesan gerak yang lincah. Keindahan pada gerak geol terlihat saat penari melakukan geolan pinggul memutar yang membuat gerak ini terkesan erotis dan dinamis.

3) Irian

Nilai estetis yang terdapat pada irian Tari Megat-Megot yaitu penggunaan alat musik tradisional Calung yang berasal dari bambu dan merupakan alat musik khas daerah Banyumas.

Peran instrumen gamelan Calung yang memiliki pengaruh besar dalam mengiringi Tari Megat-Megot yaitu *Kendang* dan *Ketipung*, karena gerak yang dilakukan penari cenderung menggunakan intensitas tenaga yang banyak atau besar seperti dalam ragam gerak geol dan obahan, maka peran *kendang* sangat mempengaruhi kualitas sajian gerak. Penggunaan *kendang* yang sangat dominan dengan tempo cepat menimbulkan kesan dinamis pada sajian Tari Megat-Megot.

Senggakan yang dimainkan oleh pemain musik secara bersamaan menimbulkan kesan jenaka dan gembira, karena adanya *senggakan* ini menjadikan sajian Tari Megat-Megot lebih meriah, menarik, dan tidak membosankan.

4) Tata Rias dan Busana

Rias penari Tari Megat-Megot menggunakan tata rias cantik korektif. Penggunaan alas bedak, bedak padat dan bedak tabur yang sesuai dengan warna kulit penari memberikan kesan natural pada wajah penari yang memang masih berusia remaja. Selain itu, penggunaan

pensil alis berwarna coklat disesuaikan dengan bentuk alis penari dan di bentuk menyerupai garis lengkung atau gunung yang memiliki puncak di tengah alis memberi kesan tegas namun tetap lembut pada wajah karena warna coklat dari pensil alis. Warna *eye shadow* yang sesuai dengan warna busana penari yaitu warna coklat dan orange, di tambah dengan penggunaan bulu mata palsu yang disertai dengan penggunaan *eye liner* untuk mempertegas garis mata. Selain itu, penggunaan *blush on* berwarna merah bata menjadikan pipi penari terlihat merona dan lipstick berwarna merah semakin menjadikan penari terlihat cantik dan menawan.

Penggunaan busana *kemben* dan rok pada busana Tari Megat-Megot terlihat sederhana namun tetap menarik untuk dilihat, karena penari terlihat lebih nyaman dengan busana yang tidak terlalu besar dan rumit. Busana yang terlihat sangat pas dengan ukuran tubuh penari menjadikan garis tubuh terlihat lebih jelas, sehingga bentuk tubuh penari saat melakukan gerak seperti *mendhak*, *mayuk*, ataupun *sagah* dapat terlihat jelas kualitas gerak yang dilakukan. Maka, kesan yang terlihat saat penari menggunakan busana *kemben* dan rok yaitu cantik dan menggoda.

5) Properti

Penggunaan selendang atau sampur yang digunakan sebagai properti Tari Megat-Megot menjadikan penampilan penari lebih cantik dan ceria karena selendang tersebut berwarna merah sehingga menjadikan penampilan penari lebih cantik.

Nilai keindahan yang muncul saat selendang tersebut digunakan dalam rangkaian ragam gerak Tari Megat-Megot seperti saat ragam gerak seblak sampur maupun cuthat sampur menjadikan ragam gerak terlihat lebih lincah dan dinamis.

2. Bobot atau Isi

Nilai Estetis pada bobot dari Tari Megat-Megot tidak lepas dari isi

pertunjukan yang di dalamnya mencakup tiga aspek diantaranya aspek suasana, gagasan dan pesan.

Suasana yang muncul saat Tari Megat-Megot ini disajikan yaitu suasana yang ramai, ceria dan tidak membosankan. Suasana tersebut muncul karena adanya aspek-aspek yang mendukung Tari Megat-Megot, yaitu adanya ragam gerak yang bervariasi, variasi ini terjadi karena adanya penggunaan tenaga yang berbeda-beda disetiap gerak. Selain itu tempo iringan tari yang mengiringi Tari Megat-Megot memiliki dinamika dari tempo lambat menjadi cepat, maupun tempo cepat menjadi tempo lambat. Hal ini menjadikan Tari Megat-Megot terlihat tidak membosankan.

Gagasan dalam penciptaan Tari Megat-Megot memiliki tema pergaulan yang diungkapkan melalui karakter penari putri yang memiliki sifat kemayu dan menggoda. Selain diungkapkan melalui karakter penari, gagasan tersebut juga diungkapkan melalui ragam gerak penari yang banyak menggunakan intensitas tenaga besar seperti dalam ragam gerak geolan, obah bahu, seblak sampur dan gerakan lainnya sehingga kesan dinamis dan meriah muncul saat Tari Megat-Megot disajikan.

3. Penampilan

Nilai Estetis yang terdapat pada penampilan Tari Megat-Megot di dalamnya mencakup tentang bakat, ketrampilan, dan sarana yang mendukung.

Bakat dan ketrampilan merupakan unsur yang harus dimiliki oleh setiap pemain. Pada penari Tari Megat-Megot tidak hanya menari-nari biasa karena penari harus menari dengan bentuk tarian khas Banyumasan.

Teknik para penari Tari Megat-Megot dalam menyajikan tari telah sesuai dengan teknik yang benar sesuai kaidah tari Jawa. Sikap tangan yang selalu *nyekithing* dan *ngrayung* disertai

sikap jari kaki yang selalu *nylekenthing* telah sesuai dengan sikap dasar tari.

Kemampuan para pemain musik dalam memainkan instrumen alat musik gamelan Calung pun harus sesuai dengan teknik yang benar sehingga mampu memainkan gending Lancaran dengan indah dan harmonis.

Ketrampilan adalah kemahiran dalam pelaksanaan sesuatu yang dicapai dengan latihan. Taraf kemahiran tergantung dari cara melatih dan ketekunannya melatih diri. Pada sajian Tari Megat-Megot keseluruhan pelaku memiliki dasar keterampilan yang bagus dalam melaksanakan pertunjukan, untuk mengasah keterampilan para pelaku biasanya penari dan pemain musik mengadakan latihan yang berfungsi untuk lebih mengasah keterampilan yang dimiliki agar lebih mahir dalam melaksanakan pertunjukan Tari Megat-Megot baik pada penari maupun pemusik.

Sarana disini berisi tentang sarana yang ada di pertunjukan Tari Megat-Megot. Sarana yang ada pada saat pertunjukan berlangsung yaitu antara lain adalah panggung tempat pementasan dan alat-alat penunjang pementasan seperti *sound* yang terdiri dari mikrofon dan penguat suara.

Kesimpulan

Bentuk pertunjukan Tari Megat-Megot dibagi dalam dua tahap sajian, yaitu bagian awal sajian Tari Megat-Megot dan bagian inti sajian Tari Megat-Megot.

Nilai estetis Tari Megat-Megot di Kabupaten Cilacap, meliputi aspek bentuk, isi dan penampilan. Aspek bentuk meliputi gerak yang dinamis, kesan tersebut muncul karena tempo dalam sajian Tari Megat-Megot banyak menggunakan tempo cepat dengan disertai penggunaan intensitas tenaga yang besar. Selain itu kesan dinamis dalam Tari Megat-Megot muncul karena penggunaan iringan tari dari instrumen

gamelan calung yang keras disertai tempo cepat dan penggunaan dialek Banyumasan dalam tembang iringan Tari Megat-Megot. Didukung dengan penggunaan rias dan busana menjadikan penampilan para penari lebih ceria dan gembira, karena warna busana yang cerah dengan dominan warna orange.

Aspek bobot meliputi suasana yang terdapat dalam sajian Tari Megat-Megot yang meriah dan gembira, gagasan disampaikan secara literer untuk menceritakan tentang kehidupan gadis-gadis remaja di Kabupaten Cilacap.

Penampilan Tari Megat-Megot meliputi bakat dan ketrampilan yang harus dimiliki oleh pelaku dalam Tari Megat-Megot. Tari Megat-Megot mempunyai kaidah estetis agar dapat ditarikan dengan baik. Kaidah estetis tercermin dalam sikap elemen tubuh yang sesuai dengan sikap dasar tari Jawa, sikap tangan yang *nyekithing*, *ngrayung*, dan *ngepel* serta sikap kaki yang *mendhak*, *nylekenthing* disertai sikap badan *mayuk* menjadikan penampilan Tari Megat-Megot terkesan indah dengan teknik menari yang benar.

Serta sarana yang mendukung diantaranya panggung pementasan dan tata suara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Bima Aksara
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetik Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Hadi, Sumandiyo. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Manthili
- Hartono. 2011. *Pembelajaran Tari Anak Usia Dini*. Semarang: UNNES PRESS.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang PRESS.
- _____. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Jurusan Sendratasik UNNES.
- Koentjaraningrat. 1993. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masanah, Juju dkk. 1996. *Kajian Estetik Tari Empat Daerah di Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Moeleong, J. Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Prihatini, Arena. 2010. *Simbol dan Nilai Estetis Tata Busana Tari Mbathil di Kabupaten Kudus*. Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Tari. Semarang: FBS UNNES.
- Purwati, Puji. 2001. *Nilai Estetis dan Makna Simbolis dalam Tari Orek-Orek serta Implikasinya dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Kabupaten Rembang*. Tesis Program Studi Pendidikan Seni Tari. Semarang: Pasca Sarjana FBS UNNES.
- Sahman, Humar. 1993. *Estetika Telaah Sistematis dan Historik*. Semarang: IKIP SEMARANG PRESS.

Samsudi. 2009. *Disain Penelitian Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.

Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Yogyakarta: UGM PRESS

